

**THE INFLUENCE APPLICATION OF TOKEN ECONOMY
TECHNIQUES TOILET TRAINING IN CHILDREN AGE 2-3 YEARS
IN DAY CARE IT FUTURE ISLAMIC SCHOOL PAYUNG SEKAKI
DISTRICT PEKANBARU CITY**

Nike Azlina, DaviqChairilsyah, Devi Risma

nikeazlina13@gmail.com, daviqch@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

*Stuy Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching Training and Education of Riau*

Abstract: *The aims of this research to know the influence application of token economy techniques to toilet training 2-3 years old children at Day Care IT Future Islamic School Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru City. The samples in this study are children aged 2-3 years in Day Care IT Future Islamic School Payung Sekaki District Pekanbaru City. The sample in this research are 5 childrens. The method used is experimental method to find the influence of token economy technique to toilet training. Data collection techniques used are observation and assisted by observation sheet. Data analysis technique used t-test with SPSS 17.0 program. The research hypothesis is the application of token economy techniques have an influence on the success of toilet training at age-3 years in Day Care IT Future Islamic School Payung Sekaki District Pekanbaru City. This can be known from the analysis of data obtained $z_{hitung} = 2.032$ and Sig. (2-tailed) = 0.042. Because Sig. (2-tailed) = 0,04 < 0,05 it can be concluded that there is difference of children toilet training ability significantly after application of token economy technique in learning. So it means H_0 is rejected and H_a accepted which means there is a very significant difference between before and after doing experiments by applying token economy technique. The influence of the application of token economy technique to toilet training 2-3 years old children in TPA IT Future Islamic School Payung Sekaki District, Pekanbaru City is 35.5%.*

Keywords: Toilet Training, Application of Token Economy Technique

**PENGARUH PENERAPAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY*
TERHADAP *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA 2-3 TAHUN DI
TPA IT *FUTURE ISLAMIC SCHOOL* KECAMATAN PAYUNG
SEKAKI KOTA PEKANBARU**

Nike Azlina, Daviq Chairilsyah, Devi Risma

nikeazlina13@gmail.com,daviqch@yahoo.com,devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik *token economy* terhadap *toilet training* anak usia 2-3 tahun di TPA IT Future Islamic School Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 2-3 tahun di TPA IT *Future Islamic School* Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 orang anak. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen untuk mencari pengaruh teknik *token economy* terhadap *toilet training*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dibantu oleh lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan uji z_{hitung} dengan menggunakan program *SPSS 17.0*. Hipotesis penelitian adalah penerapan teknik *token economy* mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan *toilet training* anak usia 2-3 tahun di TPA IT *Future Islamic School* Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh $z_{hitung} = 2,032$ dan $Sig. (2-tailed) = 0,042$. Karena $Sig. (2-tailed) = 0,04 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan *toilet training* anak yang signifikan sesudah penerapan teknik *token economy* dalam pembelajaran. Jadi artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan eksperimen dengan menerapkan teknik *token economy*. Pengaruh penerapan teknik *token economy* terhadap *toilet training* anak usia 2-3 tahun di TPA IT *Future Islamic School* Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru sebesar 35,5%.

Kata kunci: Keberhasilan Toilet Training, Teknik Token Economy

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Salah satu pendidikan anak usia jalur pendidikan non formal yaitu Taman Penitipan Anak atau yang biasa disingkat TPA. Menurut Setiadi Susilo (2016) Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan salah satu bentuk layanan PAUD yang menyelenggarakan program kesejahteraan sosial yang mencakup perawatan, pengasuhan, dan pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun.

Freud (dalam Wiwien Dinar Pratisti, 2008) perkembangan masa kanak-kanak energi yang dominan adalah perasaan seksual. Pada anak-anak perasaan seksual dapat dimanifestasikan kedalam bentuk masturbasi, mempertontonkan atau melihat bagian tubuh diri sendiri atau orang lain, menghambat dan melepas kotoran dari anal, ataupun gerakan-gerakan tubuh seperti berayun, atau bahkan memukul. Perasaan seksual atau libido seksual mengenal adanya area *areogenous* yaitu area-area tubuh yang lebih peka terhadap rangsangan dibandingkan tubuh yang lain. Dimasa kanak-kanak terdapat tiga area yang sangat peka terhadap rangsangan yaitu, oral (mulut), anal (anus), dan genital (alat kelamin). Sehingga akan tepat bila dilakukan *toilet training* atau melatih anak untuk buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) pada tempatnya.

Lebih lanjut Freud menjelaskan bahwa anak usia 1-3 tahun berada tahap anal. Sumber pemuasan adalah lubang anus atau alat pembuangan. Peregangan dan pengerutan otot-otot yang terdapat pada lubang anus dapat menimbulkan kenikmatan sekaligus mengurangi ketegangan yang dirasakan anak. Maka anak usia 1-3 tahun memiliki tugas perkembangan yaitu belajar untuk mengatur defekasi dan urinisasi. Selanjutnya menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 anak usia 2-3 tahun pada lingkup perkembangan tanggungjawab diri dan orang lain mulai bisa mengungkapkan ketika ingin buang air kecil dan buang air besar.

Toilet training adalah salah satu tugas perkembangan anak usia dini yang harus diberikan pada saat yang tepat. Hal ini penting bagi anak usia dini agar mereka dapat mengenal kebersihan dan juga kemandirian.

Tabungan kepingan adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (atau satu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku sasaran muncul (Edi Purwanta, 2012). Disekolah biasanya tanda-tanda (*token*) yang digunakan berbentuk bintang, stiker, kartu angka dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tanda stiker karena tanda stiker ini sudah dikenal, disukai dan sangat menarik bagi anak-anak. Kemudian tanda stiker juga mudah dimasukkan kedalam tabungan maupun dikeluarkan dan mudah dihitung. Kemudian tanda stiker yang sudah dikumpulkan oleh anak didik setiap perilaku latihan toilet dimunculkan dapat ditukar kepada guru dengan hadiah yang bernilai edukatif.

Pengamatan lapangan dilaksanakan di TPA *Future Islamic School* Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TPA *IT Future Islamic School* Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru didapatlah gambaran yaitu, 1) 3 (tiga) dari 5 (lima) anak masih memakai *diapers*. 2) 5 (lima) orang atau semua anak masih dituntun untuk melaksanakan latihan toilet. 3) Semua anak

masih dibantu untuk membuka dan menanggalkan celana ketika buang air besar dan buang air kecil. 4) belum ada upaya dari pengasuh untuk melatih kegiatan *toilet training*.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kemampuan *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun di TPA IT *Future Islamic School* Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru sebelum penerapan teknik *token economy*?. Bagaimanakah kemampuan *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun di TPA IT *Future Islamic School* Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru setelah penerapan teknik *token economy*?. Apakah terhadap pengaruh penerapan teknik *token economy* untuk meningkatkan *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun di TPA IT *Future Islamic School* Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru?

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah Untuk mengetahui kondisi *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun di TPA IT *Future Islamic School* Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru sebelum penerapan teknik *token economy*, Untuk mengetahui kondisi *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun di TPA IT *Future Islamic School* Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru sesudah penerapan teknik *token economy*. Untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik *token economy* untuk meningkatkan *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun TPA IT *Future Islamic School* Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penelitian adalah metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2010) mengatakan penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam melakukan eksperimen penelitian memanipulasikan suatu stimulan, *treatment*, atau kondisi-kondisi ekperimental, kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau memanipulasi tersebut.

Model desain ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Y_1	X	Y_2

- Y_1 : *Pre-test* sebelum diberikan perlakuan
 X : Perlakuan dengan menggunakan teknik *token economy*
 Y_2 : *Post-test* sesudah diberikan perlakuan

Subjek yang diteliti adalah anak usia 2-3 ahun di TPA IT *Future Isamic School* Kecamatan Payung Sekaki Kota. Jumlah anak usia 2-3 tahun adalah 8 orang dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 orang anak. Yang terdiri dari 2 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah melakukan uji prasyarat didapatkan data dalam penelitian ini tidak linear. Maka langkah selanjutnya dilakukan uji *wilcoxon*. Teknik yang digunakan di penelitian ini adalah uji Z_{hitung} . Teknik *wilcoxon* ini digunakan jika salah satu uji prasyarat tidak terpenuhi adapun rumusannya adalah sebagai berikut.

$$Z_{hitung} = \frac{w_{hitung} - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1')(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan :

w_{hitung} : Jumlah Ranking nilai selisih terkecil

N : Jumlah Sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Jadwal Penelitian

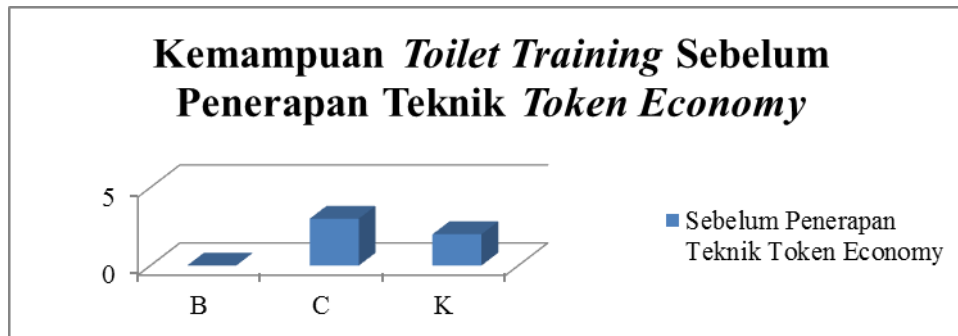
Tanggal	Hari	Perlakuan yang dilakukan	Perlakuan ke-	Tempat
03 April 2017	Senin	Observasi	-	Sekolah
08 April 2017	Sabtu	Observasi	-	Sekolah
12 April 2017	Rabu	<i>Pretest</i>	-	Sekolah
13 April 2017	Kamis	<i>Pretest</i>	-	Sekolah
17 April 2017	Senin	<i>Treatment</i>	1	Sekolah
18 April 2017	Selasa	<i>Treatment</i>	2	Sekolah
19 April 2017	Rabu	<i>Treatment</i>	3	Sekolah
20 April 2017	Kamis	<i>Treatment</i>	4	Sekolah
21 April 2017	Jumat	<i>Treatment</i>	5	Sekolah
25 April 2017	Selasa	<i>Treatment</i>	6	Sekolah
26 April 2017	Rabu	<i>Treatment</i>	7	Sekolah
27 April 2017	Kamis	<i>Treatment</i>	8	Sekolah
28 April 2017	Jumat	<i>Treatment</i>	9	Sekolah
02 Mei 2017	Selasa	<i>Treatment</i>	10	Sekolah
03 Mei 2017	Rabu	<i>Posttest</i>	-	Sekolah
04 Mei 2017	Kamis	<i>Posttest</i>	-	Sekolah

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas z_{hitung} yang diperoleh berdasarkan taraf signifikansi (α) = 0,05. Bila nilai $p \leq 0,05$, berarti ada pengaruh signifikan. Bila koefisien yang diperoleh bernilai positif berarti pengaruh positif dan signifikan.

Tabel 2. Kemampuan *Toilet Training* Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	Baik	$X > 16,3$	-	0%
2.	Cukup	$11,7 < X < 16,3$	3	60%
3.	Kurang	$X < 11,7$	2	40%
Jumlah			5	100%

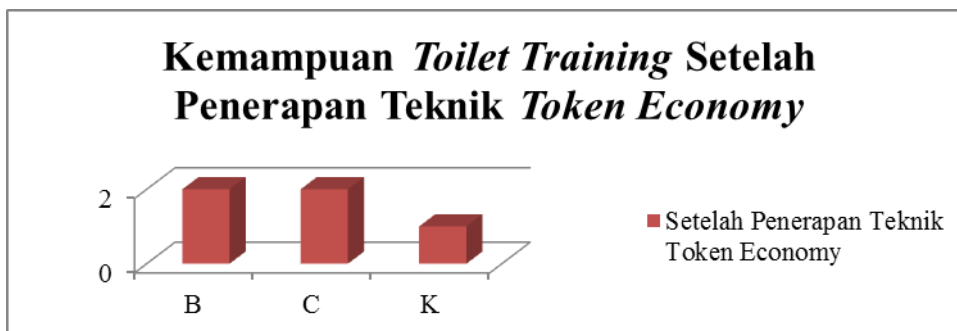
Sumber : olahan data penelitian (lampiran 3)



Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa *toilet training* anak didik sebelum penerapan teknik *token economy* diperoleh data anak yang berada pada kategori Baik sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang pada kategori Cukup sebanyak 3 orang anak dengan persentase 60%, anak yang berada pada kategori Kurang sebanyak 2 orang anak dengan persentase 40%.

Tabel 3. Kemampuan *Toilet Training* Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	Baik	$X > 16,3$	2	40%
2.	Cukup	$11,7 < X < 16,3$	2	40%
3.	Kurang	$X < 11,7$	1	20%
Jumlah			5	100%



Sumber : olahan data penelitian (lampiran 4)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan *toilet training* anak setelah perlakuan (*posttest*) di peroleh data anak yang yang berada pada kategori Baik sebanyak 2 orang anak dengan persentase 40%, anak yang pada kategori Cukup sebanyak 2 orang anak dengan persentase 40%, anak yang berada pada kategori Kurang sebanyak 1 orang anak dengan persentase 20%. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Kemampuan *Toilet Training* Sebelum dan Sesudah penggunaan Teknik *Token Economy*

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	Baik	$X > 16,3$	0	0%	2	40%
2.	Cukup	$11,7 < X < 16,3$	3	60%	2	40%
3.	Kurang	$X < 11,7$	2	40%	1	20%



Berdasarkan Tabel 4.7 perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang telah diberikan penerapan teknik *token economy* mengalami peningkatan. Anak yang awalnya berada pada kategori Baik sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang pada kategori Cukup sebanyak 3 orang anak dengan persentase 60%, anak yang berada pada kategori Kurang sebanyak 2 orang anak dengan presentase 40%. Kemudian terjadi peningkatan menjadi anak yang berada pada kategori Baik sebanyak 2 orang anak dengan persentase 40%, anak yang pada kategori Cukup sebanyak 2 orang anak dengan persentase 40%, anak yang berada pada kategori Kurang sebanyak 1 orang anak dengan persentase 20%. Gambaran umum keberhasilan *toilet training* anak usia 2-3 tahun kemampuan sebelum dan setelah penerapan teknik *token economy*.

Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *SPPS Windows Ver.17.0*. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.8 uji Linearitas

		<i>ANOVA Table</i>				
		<i>Sum of Square</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
sebelum * sesudah	<i>Betwe en (Combined) Group</i>	43,500	3	14,500	29,000	0,135
	<i>Linearity</i>	42,690	1	42,690	85,381	0,069
	<i>Deviation from Linearity</i>	0,810	2	0,405	0,810	0,618
	<i>Within Groups</i>	0,500	1	0,500		
	<i>Total</i>	44,000	4			

sumber: Lampiran (7)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kemampuan *toilet training* anak dengan penerapan teknik *token economy* sebesar 0,135. Artinya adalah nilai *sig combined* lebih besar dari pada 0,05 ($0,135 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara sebelum dan sesudah penerapan teknik *token economy* tidak linear, maka untuk melakukan uji hipotesis dilakukan uji *Wilcoxon*.

Uji Homogenitas

Analisis homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan bantuan *SPSS Windows ver 17.0*. Jika nilai pada kolom *sig* $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika *sig* $< 0,05$ maka H_a ditolak.

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Homogenitas

<i>Test Statistics</i>		
	Sebelum	Sesudah
<i>Chi-Square</i>	0,600 ^a	0,600 ^a
<i>Df</i>	3	3
<i>Asymp. Sig.</i>	0,896	0,896

Berdasarkan dari tabel di atas diperoleh nilai *sig* sebelum perlakuan 0,896 dan setelah perlakuan 0,896 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok *homogeny* atau mempunyai *varians* yang sama.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara *Kolmogorof* (uji K-S satu sample) pada *SPSS 17*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Uji Normalitas

		Sebelum	Sesudah
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
N		5	5
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	12,00	15,20
	<i>Std. Deviation</i>	3,317	4,438
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,217	0,207
	<i>Positive</i>	0,183	0,207
	<i>Negative</i>	-0,217	-0,204
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,486	0,462
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,972	0,983

Sumber : lampiran (7)

Data dikatakan normal jika *Sig.* pada *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebelum perlakuan sebesar 0,972 dan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sesudah perlakuan sebesar 0,983 nilai tersebut menunjukkan bahwa *Kolmogorov-Smirnov Z* > 0,05 maka H_0 di terima, data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *zhitung* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh penerapan teknik token economy terhadap keberhasilan toilet training anak usia 2-3 tahun. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika *Sig.* < 0,05. Jika *Sig.* > 0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak dan sebaliknya jika *Sig.* < 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Tabel 4.12 Rank Wilcoxon

		<i>Ranks</i>		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah – sebelum	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	0,00	0,00
	<i>Positive Ranks</i>	5 ^b	3,00	15,00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	Total	5		

Berdasarkan tabel diatas dari total 5 data anak dengan beda-beda positif dan tidak ada data dengan perbedaan dana nol atau pasangan data sama nilainya, hal ini dapat diartikan bahwa anak yang telah diberikan perlakuan berupa teknik *token economy* lebih meningkat dalam keberhasilan *toilet training* dibandingkan sebelum perlakuan.

Tabel 4.13 Test Statistik Wilcoxon

<i>Test Statistics^b</i>	
sesudah – sebelum	
Z	-2,032 ^a
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,042

Sumber: Lampiran (8)

Dalam penelitian ini terlihat bahwa $Z = 2,032$ dan *sig* sebesar $0,042 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan pada tingkat keberhasilan *toilet training* anak sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan teknik *token economy*. Artinya tingkat keberhasilan sebelum dan sesudah berbeda.

Berdasarkan analisis pengelolaan data dan hasil persentase di atas terdapat pengaruh yang signifikan dalam proses *toilet training* anak usia 2-3 tahun. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* yang melibatkan sampel dengan jumlah anak 5 orang anak. Berdasarkan akumulasi nilai *pretest* dengan jumlah nilai 60 dengan rata-rata 12. Ada beberapa indikator yang mempunyai skor akhir yang sama yaitu terdapat pada indikator penyampaian maksud buang air, buang air di toilet, membersihkan bagian tubuh sekitar tempat buang air, menyiram toilet, mencuci tangan dengan jumlah skor 9, dengan persentase 60% indikator kemampuan ini mendapat skor tertinggi karena hampir semua anak mampu melakukan indikator tersebut. Kemudian skor terendah terdapat pada indikator “melepaskan pakaian atau celana” dengan jumlah skor 7 indikator ini mendapat nilai terendah dikarenakan anak belum mampu mengenakan pakaian atau celana setelah BAB/BAK.

Pretest dilakukan kepada semua anak dalam kurun waktu 2 (dua) hari pada 12-13 April 2016. Pelaksanaan *pretest* dilaksanakan dengan teknik observasi dan dibantu dengan lembar observasi. Peneliti mengamati kebiasaan *toilet training* anak sebelum dilakukan perlakuan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu langkah-langkah toilet training yang dikemukakan oleh dr. Catherine M. Sambo, Sp.A dalam *website* Ikatan

Dokter Anak Indonesia dalam artikel yang berjudul *toilet training* yaitu: 1) penyampaian maksud buang air, 2) melepaskan pakaian atau celana, 3) buang air di toilet, 4) membersihkan bagian tubuh sekitar tempat buan air, 5) mengenakan pakaian kembali, 6) menyiram toilet, 7) mencuci tangan.

Perlakuan yang diberikan kepada anak usia 2-3 tahun di TPA IT *Future Islamic School* Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dilaksanakan media kartu gambar dan poster langkah-langkah *toilet training*, penyampaian langkah-langkah *toilet training* menggunakan bahasa verbal dan stiker yang berbentuk bintang sebagai token *economy* untuk penguatan. Perlakuan yang diberikan kepada anak selama 10 kali. Semua perlakuan menggunakan kartu bergambar dan poster yang terdapat dikamar mandi. Perlakuan dengan komunikasi verbal dilakukan setiap kali anak melakukan buang air. Tanda stiker diberikan setiap kali anak mampu melakukan langkah-langkah *toilet training*.

Pembiasaan *toilet training* pada perlakuan yang diberikan dengan teknik *token economy* yaitu peneliti akan memberikan tanda yang berupa stiker kepada anak setiap kali anak mampu melakukan langkah-langkah *toilet training*. Jumlah stiker yang didapatkan oleh anak sesuai dengan langkah *toilet training* yang ditampilkan. Penyampaian maksud buang air mendapat 1 (satu) buah stiker, melepaskan pakaian atau celana mendapatkan 2 (dua) buah stiker, buang air di toilet mendapatkan 3 (tiga) buah stiker, membersihkan bagian tempat sekitar buang air mendapatkan 3 (tiga) buah stiker, mengenakan pakaian kembali mendapatkan 2 (dua) buah stiker, menyiram toilet mendapatkan 2 (dua) buah stiker, dan mencuci tangan mendapatkan 1 (satu) buah stiker. Setelah melaksanakan perlakuan (*treatment*) denan menerapkan teknik *token economy* maka peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu *posttest*.

Posttest dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada tanggal 03-04 Mei 2017 yang melibatkan seluruh sampel penelitian sebanyak 5 anak. Pada hasil *posttest* atau setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai 76 dengan rata-rata 15,2. Skor akhir tertinggi terdapat pada indikator mencuci tangan dengan jumlah skor 14 dengan persentase 93,33%. Kemudian skor terendah terdapat pada indikator penyampaian maksud buang air dan mengenakan kembali pakaian atau celana dengan jumlah skor 9 dengan persentase 60%. Jika dilihat secara kategori individu sebelum diberi perlakuan (*treatment*) maka 3 (tiga) anak berada pada kategori cukup dengan persentase 60% dan 2 (dua) orang anak berada pada kategori kurang dengan persentase 40%. Pemberian perlakuan (*treatment*) menghasilkan peningkatan yaitu anak yang berada pada kategori baik sebanyak 2 (dua) anak dengan persentase 40%, anak yang berada pada kategori cukup sebanyak 2 (dua) anak dengan persentase 40% dan anak yang berada pada kategori kurang sebanyak 1 (satu) anak dengan persentase 20%. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun setelah pelaksanaan teknik *token economy*. *Posttest* dilakukan dengan menggunakan teknik observasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu sama dengan instrumen penelitian pretest. *Posttest* ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati *toilet training* anak setelah diberikan perlakuan yaitu teknik *token economy*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengidentifikasi bahwa *token economy* dapat digunakan dalam meningkatkan keberhasilan *toilet training* anak usia 2-3 tahun. Jadi dapat di simpulkan bahwa teknik *token economy* efektif untuk meningkatkan *toilet training* anak usia 2-3 tahun di TPA IT *Future Islamic School* Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru .

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan teknik *token economy* terhadap keberhasilan *toilet training* anak usia 2-3 tahun di TPA IT *Future Islamic School* Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, dimana dapat diketahui adanya perbedaan berupa peningkatan kemampuan *toilet training* anak sebelum dan setelah pelaksanaan eksperimen dengan menerapkan teknik *token economy* yang berarti Ha diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan sumbangan teknik *token economy* terhadap keberhasilan *toilet training* adalah sebesar 35,5%.

Rekomendasi

Kepada pihak sekolah disarankan agar dapat mengkomunikasikan pendidikan anak dengan orang tua sehingga diharapkan dapat meningkatkan peran serta orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak dalam hal *toilet training*.

Kepada Guru disarankan dapat melanjutkan teknik *token economy* disamping cara lain yang dapat meningkatkan kemampuan *toilet training* anak.

Kepada orang tua anak diharapkan dapat bekerjasama dengan pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan kemampuan toilet training anak. Orang tua dapat ikut serta program sekolah yang direncanakan untuk anak.

Kepada para peneliti selanjutnya disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lain yang berminat untuk mengatasi fenomena keberhasilan *toilet training* anak dan teknik *token economy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Edi Purwanta. 2012. *Modifikasi Perilaku*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Gilbert, Jane. 2003. *Latihan Toilet*. Terjemahan Widyananto Sutanto. Erlangga. Jakarta
- Hidayat Aziz A. 2008. *Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Bidan*. Salemba Medika. Jakarta
- IDAI. Toilet Training Anak Usia Dini (Online), <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/125/jtptiain-gdl-IDAI> (diakses 9 April 2016).

- J. Tombokan Runtukahu. 2013. *Analisis Perilaku Terapan Untuk Guru*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta
- Jaipul L. Roopnarine dan James E. Johnson. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Kencana. Jakarta.
- Mujahidatul Musfiroh, dkk. 2013. "Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu Dalam Memberikan Toilet Training Pada Anak", (Online), <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>. (diakses 10 januari 2017)
- Senja Putri. 2009. Hubungan Praktek Toilet Training Ibu dengan Kemampuan Toilet Training Anak Usia 18-36 Bulan di Desa Sriwulan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Skripsi (Online), digilib.unimus.ac.id/download.php?id=823 (diakses 20 februari 2017)
- Setiadi Susilo. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Bee Media Pustaka. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Rosda. Bandung.
- Suyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wiwien Dinar Pratisti. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Indeks. Bogor